

ANALISIS DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN MODAL SENDIRI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SERTA IMPLIKASINYA PADA LIKUIDITAS KOPERASI KONSUMEN PRIMKOPPOL

Anatasya Suci Marinaputri¹, Dini Arwaty²

^{1,2} Universitas Insan Cendekia Mandiri, Jl. Pasir Kaliki No. 199, Bandung 40162, Indonesia

Korespondensi:
acaanatasya18@gmail.com

ABSTRACT: *This study analyzes the effect of revenue diversification and equity management on earnings growth and its implications for liquidity at Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jabar for the 2022–2024 period. The research employed a descriptive quantitative method with a case study approach, utilizing secondary data in the form of balance sheets and income statements. The analysis was conducted through financial ratio calculations and mapping the relationships among variables. The results indicate that although revenue diversification increased annually, its contribution to earnings growth was not significant. Equity dominated total assets, reflecting the cooperative's financial independence, yet earnings growth showed a declining trend. Liquidity remained high despite a downward tendency. These findings highlight the need to optimize revenue and equity management to achieve sustainable earnings growth.*

Keywords: *Diversification, Equity Management, Earnings Growth, Liquidity, Cooperative.*

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan dan pengelolaan modal sendiri terhadap pertumbuhan laba (*earning growth*) serta implikasinya pada likuiditas Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jabar periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data sekunder berupa laporan neraca dan laba rugi. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dan pemetaan hubungan antarvariabel. Hasil menunjukkan bahwa meskipun diversifikasi pendapatan meningkat setiap tahun, kontribusinya terhadap pertumbuhan laba belum signifikan. Modal sendiri mendominasi total aset, mencerminkan kemandirian finansial, namun pertumbuhan laba mengalami tren penurunan. Likuiditas tetap tinggi meskipun cenderung menurun. Temuan ini menegaskan perlunya optimalisasi pengelolaan pendapatan dan modal untuk mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Diversifikasi Pendapatan, Pengelolaan Modal Sendiri, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota, koperasi menjalankan prinsip demokrasi ekonomi melalui pengelolaan usaha yang berorientasi pada kepentingan anggotanya. Menurut Kalsum et al. (2024), keberhasilan koperasi dalam menggerakkan roda perekonomian sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya internal, terutama modal sendiri, untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah diversifikasi pendapatan. Strategi ini bertujuan memperluas sumber pendapatan di luar usaha utama guna mengurangi ketergantungan pada satu sektor, meminimalkan risiko, dan memperkuat stabilitas keuangan. Aznandy & Yanuar (2023) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan, jika dikelola secara optimal, dapat meningkatkan profitabilitas dan ketahanan organisasi

terhadap fluktuasi pasar. Namun, strategi ini juga membawa tantangan berupa potensi kenaikan biaya operasional dan kompleksitas pengelolaan, yang jika tidak diantisipasi justru dapat menekan laba.

Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat merupakan salah satu koperasi yang aktif melakukan diversifikasi usaha, meliputi unit simpan pinjam, perdagangan, dan jasa lainnya. Data keuangan menunjukkan peningkatan pendapatan signifikan dari Rp1,17 miliar pada 2022 menjadi Rp2,65 miliar pada 2023, dan Rp3,08 miliar pada 2024. Total aset juga mengalami pertumbuhan dari Rp5,88 miliar pada 2022 menjadi Rp6,86 miliar pada 2024, sementara modal sendiri mendominasi struktur permodalan dengan proporsi yang sangat tinggi terhadap total aset.

Meskipun terjadi pertumbuhan pendapatan dan aset, Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak menunjukkan tren positif yang konsisten. Setelah naik dari Rp668 juta pada 2022 menjadi Rp689 juta pada 2023, SHU turun menjadi Rp658 juta pada 2024. Posisi kas koperasi bahkan mengalami penurunan drastis dari Rp109 juta di tahun 2023 menjadi Rp11 juta pada 2024. Padahal, rasio lancar (current ratio) berada pada tingkat yang sangat tinggi, yakni 7.488,23% pada 2024, jauh di atas standar sehat ($>200\%$) (Gula & Yuneti, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara likuiditas berdasarkan rasio keuangan dengan likuiditas kas yang sesungguhnya dirasakan oleh koperasi dalam kegiatan operasionalnya.

Fenomena serupa pernah diungkapkan oleh Kusumadewi et al. (2020) yang menemukan bahwa meskipun diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas, efektivitasnya sangat bergantung pada manajemen aset dan pengendalian biaya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi keuangan koperasi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola modal sendiri secara efisien untuk menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Tabel 1. Data Keuangan Koperasi Tahun 2022 - 2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Kas (Rp)	Current Ratio (%)
2022	1.174.912.136	668.177.599	5.885.102.633	5.768.022.290	84.531.534	-
2023	2.652.028.470	689.357.527	6.437.540.588	6.315.083.814	109.117.894	11.433
2024	3.084.645.799	658.322.554	6.868.773.686	6.785.864.046	11.443.026	7.488

Sumber: Buku Rapat Anggota Tahunan Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jabar

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan dan pengelolaan modal sendiri terhadap pertumbuhan laba (earning growth) serta implikasinya pada likuiditas. Hal ini penting mengingat, menurut Kusumadewi et al. (2020), keberhasilan strategi keuangan koperasi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan modal dan aset dalam mendukung keberlanjutan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan adalah strategi memperluas sumber pendapatan di luar usaha utama untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas keuangan (Aznandy & Yanuar, 2023). Dalam koperasi, diversifikasi dapat berupa penambahan unit usaha seperti perdagangan, jasa, atau investasi, yang diukur dengan rasio pendapatan non-bunga terhadap total pendapatan (Dietrich & Wanzenried, 2011).

Pengelolaan Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana internal koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah (UU No. 25 Tahun 1992). Teori Pecking Order (Myers & Majluf, 1984) menekankan prioritas penggunaan modal internal untuk menghindari risiko eksternal dan menjaga kemandirian keuangan.

Pertumbuhan Laba (Earning Growth)

Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan koperasi meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan (Kasmir, 2017). Menurut Resource-Based View (Barney, 1991), keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal secara efektif, termasuk modal dan aset.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Kasmir, 2017). Salah satu indikatornya adalah current ratio, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi mencerminkan keamanan keuangan, namun jika terlalu tinggi dapat menandakan aset tidak produktif (Keynes, 1936).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang ada. Objek penelitian adalah Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan neraca dan laporan laba rugi, sesuai dengan panduan pengukuran kinerja keuangan menurut Kasmir (2017). Variabel yang dianalisis meliputi diversifikasi pendapatan, pengelolaan modal sendiri, pertumbuhan laba, dan likuiditas. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan (Gitman & Zutter, 2015), analisis deskriptif, analisis tren, serta interpretasi hubungan antarvariabel untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan koperasi. Seluruh data diolah menggunakan bahasa pemrograman Python untuk memastikan akurasi perhitungan dan memudahkan visualisasi hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Diversifikasi Pendapatan	3	0.62	0.78	0.72	0.0896
Modal Sendiri	3	98.79	100	99.33	0.6154
Earning Growth	3	-4.50	-0.10	-2.30	3.1113
Likuiditas	3	7.488	11.433	9.461	2.789,54

Sumber: Hasil Pengolahan data melalui IBM SPSS V 23

Setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

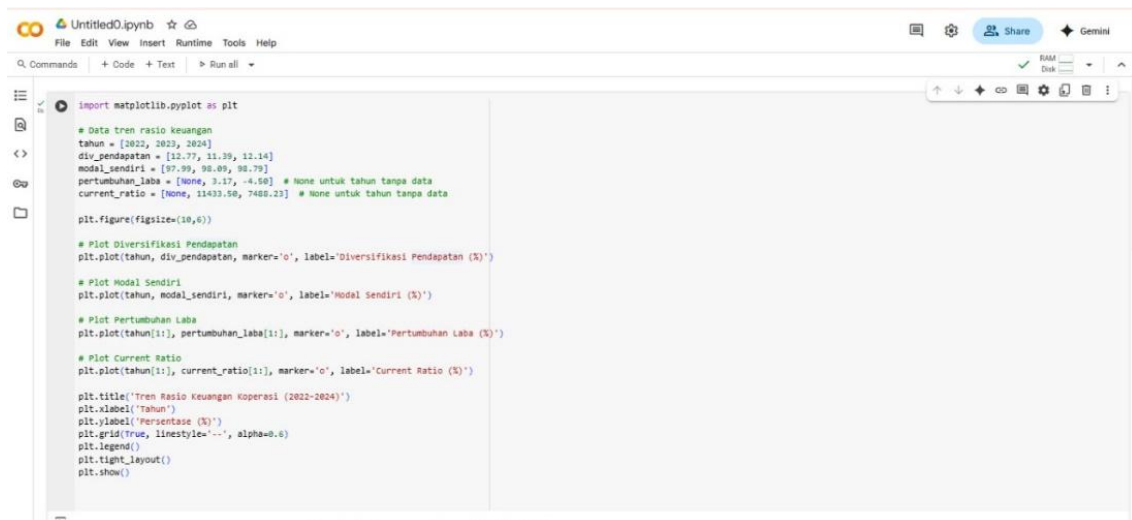
Diversifikasi Pendapatan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,72%, dengan penyimpangan yang sangat kecil (standar deviasi 0,0896), yang mengindikasikan bahwa kontribusi unit non-utama terhadap pendapatan koperasi masih sangat rendah dan cenderung stabil antar tahun.

Modal Sendiri menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 99,33%, dan standar deviasi hanya 0,6154, yang mencerminkan struktur permodalan koperasi yang sangat sehat dan mandiri, serta konsisten dari tahun ke tahun tanpa fluktuasi signifikan.

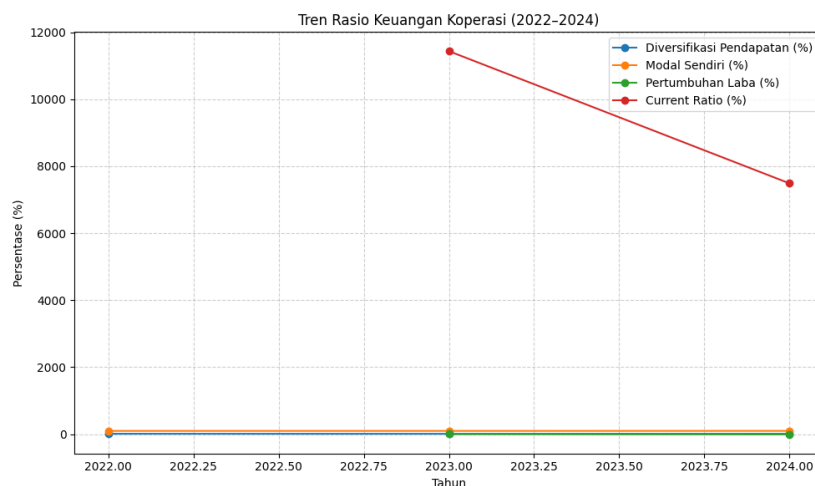
Earning Growth memiliki rata-rata negatif sebesar -2,30%, menandakan adanya tren penurunan laba bersih secara agregat dalam dua tahun terakhir. Fluktuasinya cukup besar (standar deviasi 3,1113), yang menunjukkan adanya perubahan SHU tahunan yang signifikan dan perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan kinerja laba koperasi.

Likuiditas, yang diukur melalui current ratio, memiliki nilai rata-rata sangat tinggi sebesar 9.460,5%, dengan standar deviasi 2.789,54. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat variasi besar antar tahun. Rasio yang tinggi ini juga mengindikasikan pengelolaan kas yang sangat konservatif.

Analisis Tren



Gambar 1. Olah Data Analisis Tren



Gambar 2. Hasil Analisis Tren

Sumber: Hasil Pengolahan data melalui Google Colab Python

Gambar 2 memperoleh data bahwa :

Diversifikasi pendapatan cenderung stabil di kisaran 11–13%, dengan sedikit penurunan pada 2023 lalu naik kembali pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi telah menambah unit usaha baru, kontribusinya terhadap total pendapatan masih terbatas. Menurut Aznandy & Yanuar (2023), tren yang datar seperti ini mengindikasikan perlunya strategi pemasaran dan efisiensi operasional agar pendapatan tambahan dapat meningkat secara proporsional.

Rasio modal sendiri mengalami kenaikan bertahap dari 97,99% (2022) menjadi 98,79% (2024). Nilai ini mengindikasikan dominasi pembiayaan internal yang sangat kuat, sesuai dengan prinsip pecking order theory (Myers & Majluf, 1984). Namun, kemandirian modal yang tinggi tanpa diiringi pemanfaatan pembiayaan eksternal yang terukur dapat membatasi potensi ekspansi usaha.

Pertumbuhan laba mengalami fluktuasi, naik 3,17% pada 2023 namun turun menjadi -4,50% pada 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan dari diversifikasi belum diiringi efisiensi biaya yang memadai, sehingga tidak seluruh pendapatan tambahan dapat dikonversi menjadi laba bersih.

Likuiditas (current ratio) berada pada tingkat yang sangat tinggi, 11.433,50% pada 2023 dan turun menjadi 7.488,23% pada 2024. Menurut Keynes (1936), likuiditas berlebih dapat menyebabkan idle cash jika tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Penurunan pada 2024 kemungkinan menunjukkan penggunaan sebagian kas untuk operasional atau investasi, meskipun belum memberikan dampak positif pada laba bersih.

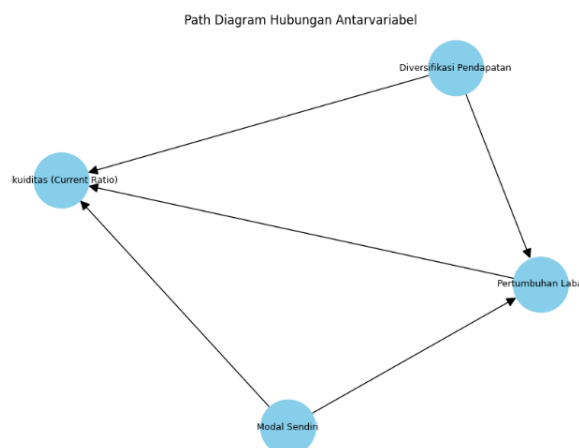
Secara umum, tren ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan

pendapatan, pengelolaan modal, dan pencapaian laba. Koperasi memerlukan strategi yang lebih terpadu dalam mengoptimalkan unit usaha baru, meningkatkan efisiensi biaya, serta memanfaatkan kelebihan likuiditas untuk investasi produktif agar pertumbuhan laba dapat lebih berkelanjutan..

Analisis Hubungan



Gambar 3. Olah Data Analisis Hubungan



Gambar 5. Hasil Analisis Hubungan

Sumber: Hasil Pengolahan data melalui Google Colab Python

Pada gambar 3. Hasil analisis deskriptif dan tren menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara diversifikasi pendapatan, modal sendiri, pertumbuhan laba, dan likuiditas pada Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jawa Barat periode 2022–2024.

Diversifikasi pendapatan mengalami kenaikan nilai absolut, namun proporsinya terhadap total pendapatan cenderung stagnan di kisaran 11–13%. Hal ini menandakan bahwa penambahan unit usaha baru belum sepenuhnya menggeser struktur pendapatan koperasi. Menurut Aznandy & Yanuar (2023), kondisi ini dapat menghambat pencapaian target laba apabila diversifikasi tidak diiringi penetrasi pasar yang agresif dan efisiensi biaya.

Modal sendiri yang sangat tinggi (di atas 97% terhadap total aset) mengindikasikan kemandirian finansial yang kuat dan rendahnya ketergantungan pada pinjaman. Berdasarkan Pecking Order Theory (Myers & Majluf, 1984), kondisi ini memang mengurangi risiko keuangan, namun dapat membatasi percepatan ekspansi usaha karena tidak memanfaatkan leverage eksternal yang produktif.

Pertumbuhan laba yang fluktuatif naik 3,17% pada 2023 lalu turun -4,50% pada 2024 memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan dari diversifikasi belum sejalan dengan efisiensi pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan Kusumadewi et al. (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan strategi keuangan koperasi tidak hanya ditentukan oleh besaran pendapatan, tetapi juga efektivitas pengelolaan modal dan aset dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Likuiditas (current ratio) berada pada level yang sangat tinggi di seluruh periode pengamatan, walaupun menurun dari 11.433,50% pada 2023 menjadi 7.488,23% pada 2024. Penurunan ini kemungkinan menunjukkan adanya pemanfaatan sebagian aset lancar untuk keperluan produktif. Namun, tingginya rasio likuiditas di kedua tahun tersebut menunjukkan potensi idle cash, sebagaimana diingatkan Keynes (1936), yaitu dana kas berlebih yang tidak diinvestasikan ke aset yang menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diversifikasi pendapatan koperasi meningkat secara nominal selama periode 2022–2024, namun rasio terhadap total pendapatan relatif stagnan (11–13%), sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan laba belum signifikan.
2. Modal sendiri memiliki proporsi yang sangat tinggi terhadap total aset (di atas 97%), mencerminkan kemandirian finansial koperasi, namun belum dimanfaatkan optimal untuk investasi yang berdampak langsung pada laba.
3. Pertumbuhan laba bersifat fluktuatif, naik 3,17% pada 2023 namun turun menjadi -4,50% pada 2024, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya.
4. Likuiditas berada pada level sangat tinggi di seluruh periode, meskipun menurun pada 2024.

Kondisi ini mengindikasikan adanya *idle cash* yang berpotensi mengurangi efektivitas modal kerja.

Gap penelitian:

1. Meskipun diversifikasi dan modal sendiri berada pada tren positif, belum terdapat keterkaitan langsung yang kuat terhadap pertumbuhan laba.
2. Likuiditas yang berlebih tidak serta-merta meningkatkan kinerja profitabilitas.
3. Perlu strategi pengelolaan aset lancar dan modal yang lebih efektif untuk konversi pendapatan menjadi laba berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan data periode 2022–2024 (3 tahun), yang tergolong relatif pendek untuk menangkap tren jangka panjang dalam kinerja keuangan koperasi. Selain itu, temuan penelitian ini bersifat spesifik pada konteks Koperasi Konsumen Primkoppol dan belum dibandingkan dengan koperasi konsumen sejenis lainnya, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan periode data yang lebih panjang dan perbandingan antar-koperasi konsumen disarankan untuk memperkuat validitas temuan.

SARAN

Bagi Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jabar

1. Meningkatkan penetrasi pasar dan inovasi produk pada unit usaha baru untuk memperbesar kontribusi diversifikasi pendapatan terhadap total pendapatan.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri dan kelebihan likuiditas untuk investasi produktif yang dapat menghasilkan return lebih tinggi.
3. Melakukan evaluasi biaya operasional dan non-operasional secara berkala untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
4. Melakukan audit internal maupun eksternal untuk mengetahui apakah terdapat salah saji materi atau ada indikasi *fraud*.

Bagi Praktisi Akuntansi

Memanfaatkan analisis rasio dan tren berbasis teknologi, seperti Python, untuk memonitor kinerja keuangan secara real time sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan berbasis data.

Bagi Peneliti selanjutnya

1. Menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk mendapatkan pola tren yang lebih kuat.
2. Menggunakan metode analisis lain seperti time series analysis atau causal comparative research untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel.
3. Memperluas variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan variabel biaya operasional, perputaran persediaan, atau manajemen piutang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aznandy, M., & Yanuar, R. (2023). *Manajemen Keuangan Koperasi: Diversifikasi dan Efisiensi Usaha*. Bandung: Penerbit Widya Solusi.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chaedar, A., Santosa, B., & Kurniawan, D. (2023). *Analisis Keuangan Koperasi di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Bintang.
- Indianti, R. (2023). *Kinerja Keuangan Koperasi: Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ivana, M., & Sudirgo, E. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan Koperasi*. Surabaya: UB Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Markowitz, H. M. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)

- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Umar, H. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.